

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan usaha yang memiliki pemilik sekaligus pengelola yang sama modal yang disediakan oleh seseorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal. Sasaran pasar UMKM umumnya lokal, meskipun ada yang mengekspor produknya keluar negeri dan memiliki jumlah karyawan, total aset, dan sarana prasarana yang sedikit. UMKM terdiri dari berbagai jenis usaha, seperti perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Kondisi perusahaan serta kinerja keuangan tersebut dapat tercermin dari hasil penyajian laporan keuangan (Wuwungan 2015).

Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya, kini telah dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan standar akuntansi ini diharapkan dapat memberi gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan baik oleh pengurus maupun oleh anggota UMKM dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM. Sejak diberlakukannya SAK EMKM persepsi dari berbagai pihak muncul sebagai tanggapan atas tingkat efektifitas, efisiensi, tingkat kemudahan maupun kegunaan adanya standar yang baru. Entitas yang dapat menggunakan standar ini yakni entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu

entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Di dunia bisnis, para pelaku bisnis usaha diharapkan dapat mengelola usahanya dengan baik dan tepat terutama dalam hal mengelola laporan keuangan. Banyak yang beranggapan bahwa dalam mengelola laporan keuangan sangat mudah dan sederhana. Namun pada kenyataannya masih banyak para pelaku usaha yang kurang paham dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangannya, mereka cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar. banyak UMKM yang belum menyiapkan informasi akuntansi dengan baik yang sesuai dengan SAK EMKM.

Sebagian besar masih menggunakan akuntansi sederhana. Walaupun cukup ringkas, tidak banyak merubah prinsip-prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Kehadiran standar ini dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diterima secara umum. Kenyataannya tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah dan SAK EMKM juga masih dianggap memberatkan bagi Usaha Kecil dan Menengah. Hal ini

dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usahanya. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam suatu usaha terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola usaha kecil menjadi tidak terarah dan akan menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasi akuntansinya. Inilah yang menjadi permasalahan UMKM pada saat ini, khususnya di bidang keuangan. Permasalahan tersebut akan menjadi kendala dalam perkembangan UMKM.

Perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan semangat meningkatkan kemandirian secara ekonomi telah memberikan dampak positif pada penguatan perekonomian lokal. Akan tetapi, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi pelaku UKM, salah satunya adalah kurang memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha. Beberapa pelaku UKM cenderung tidak melakukan pemisahan antara keuangan keluarga dan keuangan usaha. Akibatnya, seringkali keuangan usaha terpakai untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Pelaku UKM seringkali merasa terkungkung dalam kemampuan mereka menerapkan akuntansi karena belum terbiasa mempraktekkan akuntansi dalam pengelolaan 2 keuangan usahanya (Maseko dan Manyani, 2011; Lohr, 2012; Aurora, 2013; Turyahebwa et al., 2013; Puspitaningtyas, 2015b).

Di dunia bisnis, para pelaku bisnis usaha diharapkan dapat mengelola usahanya dengan baik dan tepat terutama dalam hal mengelola laporan keuangan. Banyak yang beranggapan bahwa dalam mengelola laporan keuangan sangat mudah dan sederhana. Namun pada kenyataannya masih banyak para pelaku usaha yang kurang paham dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangannya, mereka cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar. banyak UMKM yang belum menyiapkan informasi akuntansi dengan baik yang sesuai dengan SAK EMKM, sebagian besar masih menggunakan akuntansi sederhana. Akses ke lembaga keuangan sangat penting bagi keberlangsungan UMKM, karena dengan akses tersebut UMKM dapat mengembangkan usaha dan mendapat suntikan dana dari lembaga keuangan. Salah satunya adalah dengan menyajikan laporan keuangan sebagai acuan bagi lembaga keuangan untuk menilai layak atau tidaknya UMKM tersebut. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban 4

manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Suatu laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik yang membuat informasi yang terkandung berguna bagi penggunanya. Karakteristik tersebut antara lain (1) Dapat dipahami, (2) Relevan, (3) Keandalan, dan yang terakhir (4) Dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah SAK EMKM diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018 Bertujuan agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri juga dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan yang mereka kelola dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya.

Menurut Nurlaila (2018) dengan judul penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada sukma cipta ceramic dinoyo malang ia mengatakan bahwa UMKM yang ia teliti belum menerapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari nurul Fatimah (2017) dengan judul Analisis penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM di kabupaten purworejo, ia mengatakan 5 bahwa dari kelima usaha yang di teliti hanya ada sebagian usaha yang siap untuk menerapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya.

Ekistensi UMKM sebagai salah satu penunjang perekonomian Indonesia dapat diperhitungkan dalam meningkatkan keseimbangan ekonomi. Terbukti dengan bertahannya UMKM terhadap krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Pada saat itu bahan baku impor meningkat secara drastis yang menyebabkan usaha besar melakukan PHK dan mengalami kebangkrutan. Sektor perbankan ikut terpuruk dari sisi permodalan untuk sektor industri karena nilai tukar rupiah terhadap dolar yang berfluktuasi. Berbeda dengan usaha kecil menengah yang sebagian besar tetap bertahan dan tidak menanggung beban besar dengan adanya krisis tersebut.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah terkait dengan pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi UMKM tetapi persoalan-persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan mengelola dana. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM antara lain informasi kinerja perusahaan, informasi penghitungan pajak, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan modal pemilik, informasi pemasukan dan pengeluaran kas. Inisiatif utama dalam pengelolaan dana adalah mempraktikkan akuntansi

dengan baik. Dengan akuntansi yang memadai maka UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan menghitung pajak. (Warsono, 2010).

Tidak begitu sulit menumbuhkan kebiasaan laporan keuangan bagi UKM. Pada dasarnya, dalam bisnis skala mana pun setiap pelaku usaha sudah melakukan kebiasaan mencatat segala sesuatu yang dianggap penting bagi usahanya. Kebanyakan dari UKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang / utang. Namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja dan tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak perbankan. Meskipun tidak dapat dipungkiri mereka dapat mengetahui jumlah modal akhir mereka setiap tahun yang hampir sama jumlahnya jika kita mencatat dengan sistem akuntansi. Berapa penting akuntansi diterapkan dalam pengelolaan keuangan usaha? Pengelolaan keuangan usaha berbasis akuntansi sangat penting untuk diterapkan.

Pada dasarnya, setiap kegiatan usaha yang didalamnya terdapat transaksi keuangan perlu menerapkan pencatatan akuntansi. Penerapan pencatatan akuntansi akan membuat pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya (misalnya, dapat mengetahui arus kas usahanya, dapat mengetahui pendapatan usahanya, dapat mengetahui beban-beban usahanya). Namun, beberapa pelaku UKM belum memahami manfaat akuntansi tersebut, sehingga belum menerapkan akuntansi dalam

pengelolaan keuangan usahanya. Pelaku UKM cenderung beranggapan bahwa proses akuntansi memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit dan tidak berimbang dengan manfaat yang akan diperoleh (Maseko dan Manyani, 2011; Rudiantoro dan Siregar, 2011; Apak et al., 2012; Puspitaningtyas, 2013a).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurlaila (2018) Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada sukma cipta ceramic dinoyo malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sukma Cipta Ceramic belum menerapkan SAK EMKM karna masih memahami SAK EMKM serta keterbatasan waktu dan sumberdaya manusia serta belum ada tenaga akuntansi yang profesional pada Sukma Cipta Ceramic.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari nurul fatimah,(2017). Analisis penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM di kabupaten purworejo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kelima usaha tersebut hanya ada dua yang siap untuk menerapkan SAK EMKM pada usahanya dan tiga lainnya belum siap menerapkan SAK EMKM pada usahanya .

Dari latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis SAK EMKM pada Rumah Makan Padang Bundo Kandung**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah ‘Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis SAK EMKM pada rumah makan padang Bundo Kandung

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka persoalan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana penerapan akuntansi keuangan pada Rumah Makan Padang Bundo Kandung yang berbasis SAK EMKM?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dan identitas masalah yang telah dikemukakan diatas,tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui praktek penggunaan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak dilakukannya pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM

b. Manfaat Penelitian

a. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan mengembangkan wawasan informasi serta pengetahuan yang

berkaitan dengan Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Rumah Makan Padang Bundo Kandung

b. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang akuntansi dan juga akan menjadiah acuan bagi mahasiswa akuntansi keuangan yang berhubungan dengan Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah berbasis SAK EMKM pada Rumah Makan Padang Bundo Kandung.